

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI ANTARA
SISWA YANG MENGIKUTI MADRASAH DINIYAH
DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI MADRASAH
DINIYAH KELAS IV MI IANATUSSHIBYAN
MANGKANG KULON SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**HERI ASHARI
NIM : 123911050**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heri Ashari

NIM : 123911050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Progam Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI ANTARA SISWA
YANG MENGIKUTI MADRASAH DINIYAH DENGAN YANG
TIDAK MENGIKUTI MADRASAH DINIYAH KELAS IV MI
IANATUSSHIBYAN MANGKANG KULON SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Juni 2017

Pembuat pernyataan

Heri Ashari

NIM : 123911050



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang

Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI MADRASAH DINIYAH DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI MADRASAH KELAS IV MI IANATUSSHIBYAN MANGKANG KULON SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Penulis : **Heri Ashari**

NIM : 123911050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 5 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

sekretaris

Ketua,

H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 196907071997032001

Penguji I

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001



Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Penguji II

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Pembimbing I

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP: 19710122 200501 200 1

NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG MENGGIKUTI MADRASAH DINIAH DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGGIKUTI MADRASAH DINIAH KELAS IV MI IANATUSSHIBYAN MANGKANG KULON SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama : Heri Ashari

NIM : 123911050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Titik Rahmawati, M. Ag

NIP: 19710122 200501 200 1

ABSTRAK

Judul : **STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI MADRASAH DINIYAH DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI MADRASAH DINIYAH KELAS IV MI IANATUSSHIBYAN MANGKANG KULON SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017).**

Penulis : Heri Ashari

NIM : 123911050

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, (2) bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, (3) perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Adapun untuk pengumpulan data penulis menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan menggunakan metode dokumentasi, metode wawancara atau interview, dan metode observasi.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes. Dari variabel yang ada, yaitu variabel X_1 (Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah) terdapat nilai rata-rata 80,46 termasuk kategori baik, sedangkan variabel X_2 (Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah) terdapat nilai rata-rata 75,92 dan termasuk kategori cukup.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis t-test. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam bidang hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang. Hal ini dapat diketahui dari nilai X_0 (nilai t-test hasil observasi atau empirik) yaitu 2,469 lebih besar pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,046, namun nilai X_0 (nilai t-test hasil observasi atau empirik) pada taraf signifikansi 1% lebih kecil yaitu 2,797. Apabila ditulis dalam bentuk angka maka $2,469 > 2,046$ dan $2,469 < 2,797$.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah, atau siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dibanding siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi pada siswa yang belum mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, agar belajar lebih giat lagi, atau ikut pada pembelajaran di Madrasah Diniyah. Bagi siswa yang sudah mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah juga diharapkan dapat meningkatkan hasilnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim ...

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Kepada-Nya kami memohon pertolongan dalam segala urusan di dunia maupun di akhirat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membimbing manusia dari masa jahiliyah menuju masa peradaban dengan Iman, Islam dan Ihsan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku Kajur Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dosen Pembimbing Titik Rahmawati, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Segenap Dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Terlebih kepada Dosen PGMI yang memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kedua Orang tua, Bapak Abu Amar dan Ibu Muntinah serta Kakak Ana Nur Rina, Adek Azizin Hidayanto dan Nurul Bayti yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus ikhlas mendoakan selama menempuh studi.
6. Kepala MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, beserta segenap guru dan karyawan yang telah banyak membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
7. KH. Mustaqim Husnan, KH Tohir Husnan, KH Asikin Husnan dan KH Nur Asyikin Aziz beserta keluarga Selaku Pengasuh PonPes Uswatun hasanah yang selalu memberikan pesan moral dan tausiyaahnya kepada penulis untuk selalu semangat dalam segala aktivitas supaya sukses, sholeh dan selamat di dunia dan akhirat.

8. Semua teman-teman di pondok pesantren Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Tugu Semarang yang selalu memotivasi, memberikan semangat dan bantuan hingga selesainya skripsi ini.
9. Semua teman-teman PGMI angkatan 2012 yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan dan do'anya.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 31 Mei 2017
Penulis

Heri Ashari
NIM : 123911050

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pengesahan.....	Iii
Nota Pembimbing.....	Iv
Abstrak	V
Kata Pengantar.....	Vii
Daftar Isi.....	Ix
Daftar Tabel	Xi
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
2. Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Hasil Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	32
5. Pendidikan Madrasah Diniyah.....	39
B. Kajian Pustaka.....	49
C. Rumusan Hipotesis.....	52
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	55
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	55
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	56
D. Populasi Sampel Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis data	60

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data hasil Penelitian.....	63
B. Analisis dan Pengujian hipotesis.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	77

BAB V: KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Susunan Staf MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang
Tabel 4.2	Daftar Siswa-siswi kelas IV MI Ianatusshibyan Tahun Ajaran 2016/2017 Desa Mangkang Kulon Kec. Tugu Semarang yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah
Tabel 4.3	Daftar Siswa-siswi kelas IV MI Ianatusshibyan Tahun Ajaran 2016/2017 Desa Mangkang Kulon Kec. Tugu Semarang yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah
Tabel 4.4	Daftar Nilai Raport Semester I Mata Pelajaran Agama Islam Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang Mengikuti Madrasah Diniyah Tahun 2016-2017
Tabel 4.5	Daftar Nilai Raport Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang Tidak Mengikuti Madrasah Diniyah Tahun 2016-2017
Tabel 4.6	Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang Mengikuti Madrasah Diniyah
Tabel 4.7	Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang Tidak Mengikuti Madrasah Diniyah

Tabel 4.8	Keterangan Kategori Nilai Angka dengan Simbol (Diambil Dari Buku Raport Siswa)
Tabel 4.9	Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang yang mengikuti dan tidak Mengikuti Diniyah
Tabel 4.10	Tabel Kerja Mencari Perbedaan Antara Dua Mean
Tabel 4.11	Tabel “t” pada taraf signifikansi 1% dan 5%

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Data Umum Sekolah |
| Lampiran 2 | Daftar Siswa-siswi kelas IV MI Ianatusshibyan Tahun Ajaran 2016/2017 Desa Mangkang Kulon Kec. Tugu Semarang yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. |
| Lampiran 3 | Daftar Siswa-siswi kelas IV MI Ianatusshibyan Tahun Ajaran 2016/2017 Desa Mangkang Kulon Kec. Tugu Semarang yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. |
| Lampiran 4 | Daftar Nilai Raport Semester I Mata Pelajaran Agama Islam Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang Mengikuti Madrasah Diniyah Tahun 2016-2017. |
| Lampiran 5 | Daftar Nilai Raport Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang Tidak Mengikuti Madrasah Diniyah Tahun 2016-2017. |
| Lampiran 6 | Riwayat Hidup |
| Lampiran 7 | Surat keterangan ko kurikuler |

Lampiran 8 Surat Riset

Lampiran 9 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 10 Surat keterangan Laboratorium Matematika

Lampiran 11 Piagam KKN

Lampiran 12 Piagam OPAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia, pelaksanaan pendidikan wajib belajar telah diatur di dalam UU No: 20 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional memberi hak kepada semua warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu dan juga berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.¹ Pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaanya yang lemah tak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada di sekelilingnya merupakan petunjuk bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan bimbingan menuju kearah kedewasaan dan kehadiran anak dalam suatu keluarga adalah atas dasar cinta dari kedua orang tua yang bersifat alami.²

Dapat disimpulkan pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan ini berarti bahwa setiap manusia berhak berkembang dan mendapat pendidikan.

Agama Islam mendukung dan mengajurkan terlaksananya pendidikan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Islam adalah adanya berbagai pendidikan Islam atau masuknya Pendidikan

¹Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasioanal*, Pasal 5, ayat (1) dan (5).

²Adang heriawan dkk, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberti, 1998), hlm. 62.

Agama Islam ke dalam ranah pendidikan formal. Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke Medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At – taubah, 9:122)³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Dalam agama Islam orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT melebihi orang lain. Orang tidak bisa mendapatkan ilmu tanpa membaca dan tanpa menggunakan

³Al-Alim Al – *Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hlm.207.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75.

akalnya untuk berfikir, bukankah semua tahu bahwa orang – orang yang sukses dalam kehidupannya adalah orang - orang yang berilmu. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai Orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian “ Luaskanlah tempat duduk “ di dalam Majlis-majlis maka luaskanlah(untuk orang lain), Maka Allah SWT akan meluaskan Untuk kalian, dan apabila dikatakan “berdirilah kalian” maka berdirilah, Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah, 58:11) ⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang penting bagi setiap peserta didik dengan harapan sebagai fondasi untuk kehidupan di dunia maupun akhirat. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen pendidikan nasional, yang keduanya sangat erat hubungannya. Pendidikan nasional akan tercapai apabila didukung dengan Pendidikan Agama Islam.

⁵Al-Alim Al – *Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hlm. 544.

Pendidikan yang diselenggarakan disekolah secara teknis atau dalam praktek operasionalnya, merupakan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dan siswa. Proses belajar mengajar tersebut didukung oleh komponen – komponen lainnya, yaitu; tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode pengajaran, alat peraga pengajaran, dan evalausi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.⁶

Dari proses belajar mengajar yang berlangsung dapat diketahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik yang berasal dari diri (*internal*) siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*).

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan: Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.⁷

Pendapat diatas menunjukan bahwa Faktor diatas menunjukkan bahwa faktor yang datang dari dalam siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Peranan siswa dalam mengikuti kegiatan di madrasah sangat penting karena dapat meningkatkan hasil belajar mereka khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Produk atau hasil merupakan tujuan dari sebuah aktifitas. Di dalam lembaga sekolah, produk sering disebut dengan hasil. Hasil

⁶User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 2.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar dan Kompetensi, Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 1994), hlm. 5.

belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya agar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan yang lain, termasuk masyarakat dan keluarga, sebagai lembaga pendidikan non formal yang berpengaruh.

Lembaga pendidikan non formal mempengaruhi hasil belajar. Kondisi lembaga pendidikan non formal yang kurang mendukung proses belajar berdampak pada proses dan hasil belajar. Begitu juga lembaga lain di luar lembaga formal, misalnya Madrasah Diniyah, TPA dan TPQ dan lain-lainya berpengaruh pada hasil siswa.

Keberadaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyah sangat beragam. Baik dari sisi karakter, latar belakang keluarga dan lingkungan, sampai pada aktifitas siswa di luar jam pelajaran sekolah formal. Dari keberagaman peserta didik di lembaga pendidikan formal tersebut menghasilkan hasil belajar yang beragam pula. Karena dalam proses belajar mengajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Selain lingkungan dan keluarga, dari pelajar (siswa) juga membawa pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil, sebagaimana pernyataan berikut: “Lingkungan sosial yang paling banyak

mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua, keluarga dan pelajar itu sendiri”.⁸

Madrasah Diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan agama bagi madrasah dan sekolah umum.⁹ Khususnya bagi siswa – siswi yang masih duduk di bangku sekolah Madrasah Ibtidaiyah Imanatusshibyan Mangkang Kulon Semarang. Sepulang dari kegiatan sekolah formal, siswa melaksanakan aktifitas keseharian masing-masing. Ada yang bermain, istirahat, ada yang belajar lagi di rumah, bahkan ada yang mengikuti pembelajaran lagi di luar sekolah formal, seperti les, privat, atau belajar di Madrasah Diniyah. Kegiatan di luar sekolah inilah yang membawa dampak pada proses dan hasil belajar di sekolah formal

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar mata pelajaran agama Islam siswa kelas IV Imanatusshibyan di Mangkang Kulon Semarang, dengan memperbandingkan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran agama Islam yaitu: Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan pembelajaran di Madrasah Diniyah mata pelajaran tersebut juga sebagai bahan

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bansung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, Hlm. 135.

⁹Ali Riyadi, *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 217-218.

pembelajaran. Jadi siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah akan mendapatkan peluang yang lebih besar dalam mata pelajaran agama Islam.

Adapun judul penelitian yang peneliti lakukan ialah “Studi Komparasi Hasil Belajar PAI Antara Siswa Yang Mengikuti Madrasah Diniyah Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Madrasah Diniyah Kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar PAI antara siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang.

Dari fokus masalah tersebut dapat diajukan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti Madrasah Diniyah?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar PAI antara siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui hasil hasil belajar PAI siswa yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah.
- b. Untuk mengetahui hasil hasil belajar PAI siswa yang tidak mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil hasil belajar PAI siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang antara dua kelompok siswa tersebut.

2. Manfaat

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :
 - 1) Untuk memberi informasi kepada para pendidik mengenai perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak kegiatan Madrasah Diniyah.
 - 2) Untuk memberi informasi kepada siswa bahwa hasil belajar penting sebagai indikator untuk keberhasilannya seorang pelajar.
 - 3) Memperkaya Khasanah Ilmu Pendidikan khususnya mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :
 - 1) Bagi penulis khususnya dijadikan sebagai referensi dalam memberikan pembelajaran.

- 2) Bagi siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan motivasi dalam belajar dan berhasil.
- 3) Bagi masyarakat dapat dijadikan rujukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar anaknya.
- 4) Bagi guru dan Kepala Madrasah dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pelajaran yang dapat memotivasi bagi siswa yakni bagaimana sikap terhadap siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- 5) Bagi program studi dan universitas penelitian ini dijadikan sebagai bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan dan sikap yang baru.¹

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.²

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Atau bisa dikatakan pula sebagai perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau

¹ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm. 50

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) hlm. 49

latihan itu dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan secara kebetulan.³

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” “Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*, yang artinya belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.”⁴

Menurut Arno F. Witting dalam buku *Psychology of Learning* dikatakan, “*Learning can be defined as any relatively permanent change in organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”.⁵ Dapat didefinisikan bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang relatif permanen dalam suatu tingkah laku manusia yang muncul sebagai hasil pengalaman.

³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 175

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2011, PT Rineka Cipta), hlm. 13

⁵ Arno F. Witting, *Psychology of Learning*, (New York: Mc Hill Book Company, 1981), hlm. 2

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, mendefinisikan belajar adalah: Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.⁶

Jadi belajar merupakan sebuah proses seseorang berusaha untuk mencari tahu dan mendayagunakan dari seluruh potensi yang dimilikinya secara sengaja sehingga tercapai maksud atau tujuan yang diharapkannya.

Sedangkan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik lebih lanjut. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷

Pendapat lain menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

⁶Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th.), hlm. 169

⁷Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 62

menerima pengalaman belajarnya. Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.⁸

b. Tujuan Belajar

Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri, antara lain tingkah laku, merubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari negatif ke positif, mengubah keterampilan, dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁹

c. Prinsip-prinsip Belajar

Terdapat beberapa prinsip belajar, yaitu kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan baik fisik maupun mental, memahami tujuan kemana arah belajar dan apa manfaatnya, memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya, dan prinsip ulangan atau latihan.¹⁰ Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22

⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 49-50

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 51-54

kosong, tidak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

Alat-alat yang bersifat fisio-psikis itu dalam hubungannya dengan kegiatan belajar merupakan subsistem-subsistem yang satu sama lain berhubungan secara fungsional. Dalam surah An-Nahl: 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan *af-idah* (daya nalar), agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)¹¹

Kata *af-idah* dalam ayat ini menurut Dr. Quraisy Shihab berarti “daya nalar”, yaitu potensi/kemampuan berpikir logis atau dengan kata lain “akal”. Dalam Tafsir Ibnu Katsir Juz II halaman 580, *af-idah* tersebut berarti akal yang menurut sebagian orang tempatnya di dalam jantung (*qalb*). Namun kitab

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Edisi Baru: Putra Agung Harapan, 2006), hlm.

tafsir ini tidak menafikan kemungkinan *af-idah* itu ada di dalam otak (*dimagh*).¹²

d. Ranah Hasil Belajar

Hasil Belajar dapat diartikan sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Hasil Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan.¹³

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Keenam jenjang tersebut ialah:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala,

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 99-100

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 48.

rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.¹⁴ Pengetahuan mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.¹⁵

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.¹⁶

c) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.¹⁷

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu

¹⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 50

¹⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm 26-27

¹⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 44

¹⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., hlm. 26-27

memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang analisis.¹⁸

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.¹⁹

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

a) Menerima (*Receiving*)

Menerima (*receiving*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang

¹⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,... hlm. 51

¹⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*,... hlm. 27

kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

b) Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi (*responding*) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya.

c) Penilaian (*Voluing*)

Voluing (penilaian) artinya memberikan niai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

d) Organisasi (*organization*)

Organisasi artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.²⁰

e) Karakteristik (*characterization*)

Karakteristik yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.²¹

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak

²⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm 54-56

²¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 29

setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).²² Ranah ini diklasifikasikan menjadi tujuh, antara lain:

a) Persepsi (*perception*)

Mencakup kemampuan memilah-milahkan hal-hal yang secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tertentu.

b) Kesiapan (*Set*)

Mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan yang akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.

c) Gerakan terbimbing

Respon terbimbing mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.

d) Gerakan yang terbiasa

Mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.

²² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm 54-56

e) Gerakan kompleks

Mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat.

f) Penyesuaian pola gerakan

Mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.

g) Originasi (*origination*)

Mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.²³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan nilai hasil belajar mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil raport yang sudah berbentuk angka atau simbol pada semester gasal mata PAI tahun pelajaran 2016/2017.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain

²³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 29-30

dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴

PP. No. 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang sekurang - kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²⁵

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman,

²⁴PBM-PAI DISEKOLAH Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: Pustaka Pelajar), hlm. 180.

²⁵Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Agamanya*. Pasal 1 ayat (1).

²⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik disamping untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.²⁷

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai yang telah ditetapkan.

b. Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Dasar

Setiap aktifitas, usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu harus mempunyai landasan atau dasar yang kokoh. Dengan demikian mata pelajaran agama Islam yang mempunyai tujuan-tujuan

²⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 75-76.

membentuk kepribadian seseorang sesuai aturan-aturan agama Islam juga mempunyai landasan atau dasar.

Adapun dasar atau landasan atau pegangan pelaksanaan di Indonesia menurut Zuhairini, dkk, dapat ditinjau dari segi; Dasar yuridis atau hukum, Dasar religius dan Dasar sosial psikologis.²⁸

a) Dasar yuridis atau hukum

Dasar yuridis atau hukum yaitu dasar yang berasal dari perundang undangan yang berlaku di suatu negara. Adapun dasar yuridis berkenaan dengan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut;²⁹

- i. Pasal 30 ayat 1 “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.
- ii. Pasal 30 ayat 2 “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan

²⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

²⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 20.

mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”.

b) Dasar Religius

Dasar religius merupakan landasan yang berasal dari ajaran agama dalam hal ini agama Islam. Yang merupakan dasar religius adalah yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.

(1) Dasar dari al-Qur'an

(٢) يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at-Tahrim, 66: 6).³⁰

³⁰Al-Alim Al – *Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hlm. 561.

(3) Dasar Hadits

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan yang mana dalam perjalanan itu ia bermaksud untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H. R. Bukhori).³¹

(4) Dasar Sosial Psikologis

Dalam rangka pemenuhan hidup yang tenang dan damai, manusia perlu pegangan hidup dalam hal ini adalah agama. Dengan beragama dan menjalankan ajarannya, maka hidup akan terasa tentram dan ada tempat berlindung serta meminta pertolongan yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah). Sebagaimana Firman-Nya Q. S. ar-Ra'd: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-

³¹Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Syuyuti, *Al-Jamius Shogir, Juz I*, (Indonesia: Darul Ikhya, 911 H), hlm. 173.

lah hati menjadi tenteram". (Q. S. ar-Ra'd, 15: 28.)³²

c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan).³³

Ketiga pokok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits serta ditambah dasar hukum Islam yaitu tarikh Islam sehingga menjadi: Ilmu tauhid, Ilmu Fiqih, Al-Qur'an, Al-Hadits, Akhlaq, Tarikh Islam.³⁴

Adapun yang penulis maksud dengan mata pelajaran agama Islam MI Ikatunusshibyan Mangkang Kulon Semarang adalah:

- 1) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui

³²Al-Alim Al – *Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hlm. 253.

³³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 77

³⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 77.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.³⁵

- 2) Mapel al-Qur'an Hadits, dimaksud untuk memberikan motivasi bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.³⁶
- 3) Mata Pelajaran Fiqih, diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum.³⁷
- 4) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*).³⁸

Di dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum disebutkan bahwa “Pelajaran Agama Islam (PAI) dapat diajarkan secara terintegrasi maupun secara sendiri-sendiri yang diatur sepenuhnya oleh madrasah

³⁵Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel Aqidah Akhlak*, 2006, hlm. 1.

³⁶Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel al Qur'an Hadits*, 2006, hlm. 1.

³⁷Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel Fiqih*, 2006, hlm. 2.

³⁸Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel SKI*, 2006, hlm. 1.

Pembelajaran PAI diarahkan pada pengenalan ajaran agama Islam dan mewujudkannya dalam berperilaku sehari-hari yang meliputi terbiasa hidup bersih, bugar, dan sehat; menjalankan hak dan kewajiban diri, berpikir secara logis, kritis dan kreatif serta peduli terhadap lingkungan”.³⁹

Walaupun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan, namun MI Iqanussibyan pembelajarannya sendiri sendiri, karena dianggap lebih sesuai dengan kondisi madrasah. Adapun alokasi waktu permata pelajaran adalah 2 jam pelajaran per minggunya.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan

³⁹Departemen Agama RI, *Kerangka Dasar Struktur Kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 21.

pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁰

3. Hasil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar dapat diketahui setelah terjadinya proses pembelajaran suatu materi, dan kemudian diadakan penilaian, sebagai tolak ukur penguasaan materi yang telah dipelajari. Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, (guru, dosen, pelatih) untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian dapat dilaksanakan pada proses, yaitu pelaksanaan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada saat akhir kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian proses belajar mengajar dalam tingkat SD sampai SLTA sering disebut dengan raport.

Dengan mengadakan penilaian pendidik dapat mengukur tingkat kemajuan belajar (hasil) setiap terdidik. Selain itu penilaian merupakan keseimbangan rencana dan tujuan yang akan dicapai. Tanpa adanya penilaian tidak akan mengetahui apakah rencana dan tujuan sudah dicapai. Penilaian biasanya dilaksanakan oleh pendidik (guru, dosen, pelatih). Karena merekalah yang mengetahui proses dan

⁴⁰PBM-PAI DISEKOLAH Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: Pustaka Pelajar), hlm.181.

perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi menilai merupakan hak dan kewajiban pendidik. Seorang pendidikan menilai terdidik berdasarkan keobyektivitasan. Berkaitan dengan nilai, sifat-sifat nilai bisa kita lihat pada pandangan yang timbul dari realisme.

Menurut realisme; kualitas nilai tidak dapat ditentukan secara konseptual terlebih dahulu, melainkan bergantung dari apa atau bagaimana keadaannya bisa dihayati oleh subyek tertentu dan selanjutnya akan tergantung pula dari sikap subyek tersebut. Nilai juga dapat diutarakan bahwa sikap, tingkah laku dan ekspresi perasaan juga mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.⁴¹

Oleh karena itu, hasil mata pelajaran agama Islam (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam) adalah hasil belajar baik itu baik maupun buruk yang tertuang dalam raport dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. "Adapun kawasan belajar yang juga sebagai tujuan pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotorik."

Unsur hasil secara umum mencakup tiga hal sebagaimana kawasan belajar itu sendiri, yaitu kognitif,

⁴¹Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi, cet 8, 1994), Hlm, 50.

afektif dan psikomotorik.⁴² Penilaian dimulai dari penilaian proses dan penilaian hasil. Ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam dunia pendidikan.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.⁴³

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri baik mengenai jasmani maupun rohani.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari tiap individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus menerus, tetapi ada juga yang hanya tahan satu dua jam saja. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pencecapan.⁴⁴

⁴²Saifuddin Azwar, *Tes Hasil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office, cet. Ke 3, 2000), hlm. 8.

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, Hlm. 129.

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 162.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor fisiologis, yaitu:

(a) Inteligensi atau kecerdasan

Menurut Stern dalam dikutip dari bukunya Djaali Kecerdasan adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya.⁴⁵ Intelegensi merupakan salah satu factor yang penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang; terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya.⁴⁶

(b) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) menurut Chaplin sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syahadalah kemampuan potensial yang dimiliki

⁴⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 63-64.

⁴⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 160.

seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁷

Menurut William B. Michael sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata, memberi definisi mengenai bakat sebagai berikut:⁴⁸

An aptitude may be defined as a person's capacity, or byphothetical potential, for acquisition, of certain more or less weeldefined pattern of behvior in volved in performace of a task respect to which the individual has had little or no previos training.

Jadi Michael meninjau bakat terutama dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.

Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, Hlm. 133.

⁴⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 160.

belajar bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil yang baik.

Setiap individu lahir sudah mempunyai bakat masing-masing. Belum tentu satu individu dengan yang lain mempunyai bakat yang sama. Bakat tersebut dipupuk dan dikembangkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Siswa yang berbakat pada suatu mata pelajaran tertentu lebih mudah menerima pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang berbakat di bidang lain.

(c) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁹

Dengan demikian adanya minat merupakan hal yang penting dalam meraih hasil. Sesulit apapun materi ajar, kalau siswa mempunyai minat yang kuat kemungkinan tercapai lebih besar. Begitu juga sebaliknya, walaupun mudah, tetapi karena minimnya minat maka kemungkinan tercapai lebih rendah.

⁴⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.121.

(d) Motivasi siswa

Menurut Gleitman dikutip oleh Muhibbin Syah motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan, yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, yaitu daya untuk bertingkah laku secara terarah.⁵⁰

Sedangkan motivasi berhasil adalah kondisi fisiologis atau psikologis (kebutuhan untuk berhasil) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berhasil setinggi mungkin).⁵¹

Motivasi merupakan dorongan, dalam hal ini dorongan untuk belajar mata pelajaran agama Islam, Motivasi ini bisa bersumber dari orang tua, teman, guru, dan lainnya dalam bentuk yang beragam. Dorongan ini sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil yang diinginkan. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan

⁵⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, Hlm. 134.

⁵¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 103.

belajarnya. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

(e) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.⁵²

Sikap siswa di sini sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.⁵³

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, Hlm. 132.

⁵³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 59.

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran agama Islam mempengaruhi hasil belajarnya, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dan terhadap mata pelajaran agama Islam.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dalam belajar yang datang dari luar yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial berhubungan dengan benda hidup, sedangkan lingkungan non sosial berhubungan dengan benda mati.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf, administrasi dan teman – teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar. Misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadikan daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah Yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah (tempat tinggal) keluarga dan letak geografisnya. Media belajar keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

5. Pendidikan Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata madrasah secara *etimologi* merupakan isim *makam*(namatempat) yang berarti tempat belajar, dari akar kata *darasa* yang berarti belajar. Diniyah berasal dari kata *din* yang berarti Agama.

Secara *terminologi* madrasah adalah sebutan bagi sekolah – sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal.⁵⁴

Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jengjang

⁵⁴Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeven, 2002), hlm. 105.

pendidikan.⁵⁵ Pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁵⁶

1) Pendidikan Diniyah Formal

Pendidikan diniyah formal adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal.

Sebagaimana terdapat dalam PP. No. 55 tahun 2007 pasal 15, bahwa Madrasah Diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁵⁷

Dalam pasal selanjutnya pasal 16 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa pendidikan diniyah dasar menyelenggarakan pendidikan dasar sederajat MI/SD yang terdiri atas 6 (enam) tingkat dan pendidikan diniyah menengah pertama sederajat MTs/SMP yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat. Sedangkan untuk

⁵⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (3), hlm 2.

⁵⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 ..., *Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 14 ayat (2), Hlm.11.

⁵⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 ..., *Paragraf 1 Pendidikan Diniyah Formal*, Pasal 15, Hlm.11.

pendidikan dinyah tingkat menengah atas sederajat MA/SMA yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat.⁵⁸

2) Pendidikan Diniyah Nonformal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk *Madrasah Diniyah Takmiliyah*, pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim, atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan nonformal.⁵⁹

Madrasah Diniyah merupakan pendidikan non formal yang memiliki peranan penting dalam pengembangan pembelajaran agama Islam. Dalam Madrasah Diniyah yang memiliki payung hukum yang legal tentunya kurikulum sudah diset oleh pemerintah yang tentu tidak secara baku. Dalam artian pendidikan bisa mengeksplorasi pembelajaran yang bersifat penyesuaian dengan lingkungan.

⁵⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007..., Paragraf 1 Pendidikan Diniyah Formal, pasal 16 ayat (1) dan (2), hlm. 11.

⁵⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007..., Paragraf 2 Pendidikan Diniyah Nonformal, pasal 21 ayat (1), Hlm.13.

Penyesuaian kurikulum itu akan dilakukan pada Madrasah Diniyah di semua tingkatan.⁶⁰

3) Pendidikan Diniyah Informal

Pendidikan diniyah informal adalah pendidikan keagamaan Islam dalam bentuk program yang diselenggarakan di lingkungan keluarga pada jalur pendidikan informal.⁶¹ Hasil pendidikan diakui samadengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

b. Jenjang Madrasah Diniyah

Jenjang pendidikan Madrasah Diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu:⁶²

1) Madrasah DiniyahAwaliyah

Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik / santri yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh serta

⁶⁰SitiIskarimah, Madrasah Diniyah sebagai Pendidikan Formal, <http://iskarimahfils.blogspot.co.id/2013/05/madrasah-diniyah-sebagai-pendidikan.html?m=1>, diakses 13 maret 2017.

⁶¹Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 Tentang *Pendidikan Keagamaan Islam*, Bab 1 Pasal 1 ayat (9), hlm. 3.

⁶²SitiIskarimah, Madrasah Diniyah sebagai Pendidikan Formal..., [diakses](#) 13 maret 2017.

berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan.

Madrasah Diniyah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu. Materi yang diajarkan meliputi: Fiqih, Tauhid, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Al-Qur'an, Tajwid dan Akhlak.

2) Madrasah Diniyah *Wustha*

Madrasah Diniyah *Wustha* adalah satuan pendidikan keagamaan jalur, luar sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembang pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar 3 tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu. Materi yang diajarkan meliputi: Fiqih, Tauhid, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Al-Qur'an, Tajwid dan Akhlak.

3) Madrasah Diniyah *'Ulya*

Madrasah Diniyah *'Ulya* adalah salah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam tingkat

menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh pada jenjang Madrasah Diniyah Wustha, masa belajar 2 tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.⁶³ Materi yang diajarkan meliputi: Fiqih, Tauhid, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Al-Qur'an, Tajwid dan Akhlak.

c. Kurikulum Madrasah Diniyah

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No 73 Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang di lembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama.⁶⁴ Dalam bidang pengajaran ada bidang studi yang diajarkan seperti:⁶⁵

⁶³Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 21-24.

⁶⁴Pemerintah RI, Undang – Undang No 73 Tahun 1991, *Tentang Pendidikan Luar Sekolah*, Pasal 3. Pasal 22 ayat (3).

⁶⁵M. Ishom Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar sejarah Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005), hlm. 42.

- 1) Al-Qur'an Hadits
- 2) Akidah Akhlak
- 3) Sejarah Kebudayaan Islam
- 4) Bahasa Arab
- 5) Praktek Ibadah

Dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam Qur'an dan hadits. Mata pelajaran akidah akhlak berfungsi untuk memberi pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhanya, sesama manusia dan sekitarnya, mata pelajaran Fikih diarahkan untuk mendorong, membimbing dan membina santri untuk memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladan dari nabi Muhammad SAW dan Sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa dengan pendekatan komukatif. Dan pratek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.

Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif oleh karena itu pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah atau Depag Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan atau berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan materi agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan marasah diniyah.⁶⁶

d. Tujuan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, maksud dan tujuan Madrasah Diniyah tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Begitu pula tujuan pendidikan Madrasah Diniyah tidak lepas dari tujuan Pendidikan Nasional mengingat pendidikan Islam merupakan sub Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:⁶⁷

1) Tujuan Umum

- a) Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia.

⁶⁶Siti Iskarimah, Madrasah diniyah sebagai Pendidikan Formal, <http://www.anekamakalah.com/2003/05/madrasahdiniyah.html?i=1> (23, April 2017, 23:59)

⁶⁷Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 21-24.

- b) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- c) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d) Memiliki pengetahuan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

2) Tujuan Khusus

- a) Tujuan khusus Madrasah Diniyah dalam bidang pengetahuan antara lain: Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam, memiliki pengetahuan dasar tentang Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
- b) Tujuan khusus Madrasah Diniyah dalam bidang pengamalan, yaitu agar siswa:
 - (1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam.
 - (2) Dapat belajar dengan cara yang baik.
 - (3) Dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan – kegiatan masyarakat.
 - (4) Dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik serta dapat membaca kitab berbahasa Arab.

(5) Dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

e. Fungsi Madrasah Diniyah⁶⁸

- 1) Memberikan bekal kemampuan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, warga negara yang berkepribadian percaya diri sendiri serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Membina warga agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- 3) Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan lanjut pada Madrasah Diniyah.

Jadi fungsi Madrasah Diniyah adalah sebagai tempat khususnya generasi muda untuk mendalami Pendidikan Agama Islam, sebagai bekal mereka hidup didunia sesuai ajaran agama Islam. Juga sebagai bekal di kehidupan kelak nanti untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuannya adalah untuk membentuk warga yang berbudi pekerti luhur dan berjiwa kebangsaan tinggi.

⁶⁸Departemen Agama RI, *Buku Data Kemampuan Praktek Ibadah Madrasah Diniyah*, hlm. 11-12.

B. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui bagaimana metode dalam penelitian ini maka dilakukan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dijalankan. Diantara kajian pustaka yang digunakan antara lain:

Skripsi berjudul *Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Baca Tulis Al – Qur'an Antara Siswa Yang Berlatar Belakang MDA Dengan Siswa Yang Tidak Berlatar Belakang MDA Studi Pada Siswa Kelas V SDN 01 Gebang Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2010 / 2011*. Disusun Oleh Mudlofir (NIM: 093111496). Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan sangat terlihat jelas perbedaan hasil belajar kelas V (lima) SD yang mengikuti pembelajaran di MDA sore harinya dari pada yang tidak, dengan melihat rata – rata pada hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu antara 8,07 bagi yang ikut pembelajaran di MDA dan 4,30 bagi yang tidak mengikuti pembelajaran di MDA.⁶⁹ Bedanya penelitian Mudlofir, fokus pada hasil belajar pokok baca tulis Al – Qur'an siswa kelas V SDN 01 Gebang Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2010 / 2011, sedangkan penelitian penulis

⁶⁹Mudlofir, *Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Baca Tulis Al – Qur'an Antara Siswa Yang Berlatar Belakang MDA Dengan Siswa Yang Tidak Berlatar Belakang MDA Studi Pada Siswa Kelas V SDN 01 Gebang Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2010 / 2011*.skripsi, (Semarang: UIN Walisongo,2010).

fokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Ianatussibyan Mangkang Kulon Semarang 2016/1017.

Skripsi berjudul: *“Studi Komparatif Antara Hasil Belajar Siswa Dari Keluarga Besar dengan Hasil Belajar Siswa Dari keluarga Kecil di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2003–2004”* Disusun Oleh Teguh Supriyadi, NIM: 3502073 mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, Dari hipotesis tersebut ternyata dari hasil uji analisa hasil belajar yang dilakukannya menghasilkan kesimpulan bahwa diduga ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang berasal dari keluarga besar dengan hasil belajar siswa yang berasal dari keluarga kecil tidak diterima, sehingga hipotesis yang dikemukakan saudara Teguh Supriyadi tertolak.⁷⁰Bedanya penelitian Supriyadi, Pada latar belakang perbedaan keluargabesar dengan hasil belajar di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2003–2004 sedangkan penelitian penulis berlatar belakang Madrasah Diniyah kelas IV MI Ianatussibyan Mangkang Kulon Semarang tahun 2016/2017.

Skripsi berjudul : *Studi Komparasi Sikap Sosial Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua Tahun Pelajaran*

⁷⁰Teguh Supriyadi, *Studi Komparatif Antara Hasil Belajar Siswa Dari Keluarga Besar dengan Hasil Belajar Siswa Dari keluarga Kecil di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2003–2004*, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah 2005).

2015/2016. Disusun Oleh M. Kholid Mawardi (NIM: 103111127). Dari analisis uji hipotesis, diketahui bahwa t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,009, sedang t_o (t observasi) adalah 3,050 maka $t_o > t_t$ dengan demikian t_o untuk taraf signifikansi 5% adalah signifikan artinya hipotesis diterima. Sedangkan t_t (t table) untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,678 nilai t_o (t observasi) adalah 3,050 maka $t_o > t_t$ dengan demikian t_o untuk taraf signifikansi 1% adalah signifikan artinya hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sosial siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua pada siswa di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Berarti sikap sosial siswa yang berasal dari pondok pesantren lebih baik dari siswa yang bertempat tinggal bersama ini dilihat dari rata-rata keduanya.⁷¹ Bedanya penelitian M. Kholid Mawardi, fokus pada sikap sosial siswa yang tinggal di pesantren dengan sebaliknya di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2015/2016, sedangkan penelitian penulis fokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam

⁷¹Kholid Mawardi, *Studi Komparasi Sikap Sosial Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

yang mengikuti Madrasah Diniyah dengan sebaliknya di MI Ianatussibyan Mangkang Kulon Semarang 2016/2017.

Secara umum penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik. Lebih jelasnya penelitian ini berkonsentrasi pada penelitian tentang perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti Madrasah Diniyah dengan yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah, persamaan penelitian ini dengan yang diatas yaitu sama – sama membedakan dua variabel yang terjadi di MI Ianatussibyan Mangkang Kulon Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷² Menurut Sutrisno Hadi hipotesis statistik adalah suatu dugaan yang merupakan suatu pernyataan tentang keadaan parameter yang didasarkan atas probabilitas distribusi sampling dari parameter itu.⁷³ Sehingga hipotesis berfungsi sebagai kesimpulan sementara atau sebagai jawaban

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Untuk Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.61.

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 401.

sementara terhadap pokok masalah yang diuji kebenarannya secara empiris melalui penelitian.

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang antara yang mengikuti dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan keterangan mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti madrasah diniyah dan yang tidak mengikuti madrasah diniyah.

Survei ini diadakan dengan menggunakan dokumen nilai raport Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan sebagai alat mengumpulkan keterangan-keterangan. Dengan demikian dapat diselidiki dan kemudian dikomparasikan dengan menggunakan rumus t - tes, sehingga dapat diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti dan tidak mengikuti madrasah Diniyah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota

Semarang karena gedung MI Ianatusshibyan, kalau pagi digunakan sekolah formal dan sore Madrasah Diniyah.

Waktu yang penulis butuhkan dalam penelitian ini pada bulan 1 April – 1 Mei 2017 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik madrasah Ibtidaiyah Ianatusshibyan kelas IV dengan jumlah 26 peserta didik.

C. Variable dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.¹ Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil variabel yaitu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam) siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang yang mengikuti dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah dengan indikator nilai harian, nilai tengah semester dan nilai test hasil yang lain yang sudah dikalkulasikan

¹Sugiyono, *Statistikan Untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm. 3.

menjadi nilai raport. Dari nilai-nilai tersebut mengandung tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Adapun dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel X_1 yaitu: Hasil belajar siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti Madrasah Diniyah.
2. Variabel X_2 yaitu: Hasil belajar siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

Adapun indikator dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan agama (aspek kognitif)
2. Sikap siswa terhadap ajaran agama
3. Pelaksanaan siswa terhadap ajaran agama

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan obyek penelitian”.²

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas

²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 130.

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.³

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua populasi, karena jumlah populasinya kurang dari 100 (26) sehingga termasuk penelitan populasi dan sampelnya disebut sampel jenuh, sebagaimana dinyatakan Suharsimi Arikunto bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika jumlahnya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”.⁵

Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitan populasi dengan jumlah populasi 26 siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang.

³Sugiyono, *Statistikan Untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm.61.

⁴Sugiyono, *Statistikan Untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm.62.

⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 13 hlm. 134.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian lapangan perlu adanya pengumpulan data. Penulis memilih metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu suatu proses yang *kompleks*, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses – proses *pengamatan* dan *ingatan*.⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum Madrasah Ibtidaiyah, yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana dan lain-lain yang dianggap perlu.

2. Interview

Adalah “suatu percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu”.⁷ Pihak satu kedudukannya sebagai pencari informasi sedangkan pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi atau

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 188.

⁷Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 129.

informan.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau keterangan tentang latar belakang berdirinya MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang, keadaan siswa, termasuk jumlah siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data verbal melalui tulisan, monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya”.⁹ Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada seperti struktur organisasi, keadaan kepegawaian serta keadaan saran dan prasarana termasuk nilai raport siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik. Adapun langkah-langkah untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Mencari means dari masing-masing variabel

- Untuk variabel X_1 adalah : $X_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$
- Untuk variabel X_2 adalah : $X_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 264.

⁹Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 46.

2. Mencari standar deviasi dari kedua variabel

- Untuk variabel X_1 adalah : $SD_1^2 = \frac{\sum x_1^2}{N_1} - (X_1)^2$

- Untuk variabel X_2 adalah : $SD_2^2 = \frac{\sum x_2^2}{N_2} - (X_2)^2$

3. Mencari t-score atau t-test

- t test =
$$\frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan:¹⁰

X_1 = Mean pada distribusi populasi 1

X_2 = Mean pada distribusi populasi 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi populasi 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi populasi 2

N_1 = Jumlah individu pada populasi 1

N_2 = Jumlah individu pada populasi 2

4. Menginterhasilkan nilai dengan memperhatikan df
(derajat kebebasan) dengan rumus: $df = N_1 + N_2 - 2$

Adapun alasan penulis memilih rumus t – tes adalah:

1. Rumus t – test dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar perbedaan-perbedaan mean dari pasangan-pasangan (dalam penelitian ini populasi)

¹⁰Tulus Winarsunu, Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 82.

2. Rumus t – test dapat digunakan untuk mengetes apakah perbedaan dari dua populasi yang telah diselidiki itu merupakan perbedaan yang meyakinkan. Berdasarkan perhitungan diatas, jika harga t – observasi (t_o) terhitung jauh lebih kecil dari hasil perhitungan tabel oleh karenanya hipotesis kerja yang diajukan penulis ditolak, tetapi apabila hasil t – thing (t_h) jauh lebih besar dari hasil perhitungan t – tabel maka hasil yang diperoleh signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah adalah siswa yang selain sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Imanusshibyan di Desa Mangkang Kulon juga mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah di lingkungan tempat tinggal siswa.

Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Imanusshibyan Mangkang Kulon yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Tabel 4.2
Daftar Siswa-siswi kelas IV MI Semarang yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah

No	Nama	Alamat
1	Najwa Kaylila Mentari	Mangkang Kulon Rt 04 Rw 05 Tugu Semarang
2	M. Rizki Fajar	Mangkang Kulon Rt 04 Rw 04 Tugu Semarang
3	M. Rizqi Afiq	Mangunharjo Rt 05 Rw 04 Tugu Semarang
4	Nadya Rizka Rudyana	Mangkang Kulon Rt 02 Rw

		05 Tugu Semarang
5	Nihlatun Zahra	Mangkang Kulon Rt 02 Rw 04 Tugu Semarang
6	Nur Ashila Azama Zakka	Mangkang Wetan Rt 03 Rw 03 Tugu Semarang
7	Nur Baitunnisah	Mangkang Kulon Rt 02 Rw 04 Tugu Semarang
8	Rizky Alfateh	Mangkang Kulon Rt 01 Rw 03 Tugu Semarang
9	Ulfy Saskiya Amalia	Mangkang Kulon Rt 02 Rw 05 Tugu Semarang
10	Ratna Fithri Ramdhani	Mangkang Kulon Rt 02 Rw 02 Tugu Semarang
11	Ghozali Listiyansyah	Mangunharjo Rt 04 Rw 02 Tugu Semarang
12	Intan Anggun Septiani	Mangkang Kulon Rt 01 Rw 05 Tugu Semarang
13	M. Naufal Azmi	Mangkang Kulon Rt 01 Rw 02 Tugu Semarang

Tabel 4.3
Daftar Siswa-siswi kelas IV MI yang tidak mengikuti
pembelajaran di Madrasah Diniyah

No	Nama	Alamat
1	Yusro Sanadi Rizqi	Mangkang Kulon Rt 02 Rw 05 Tugu Semarang
2	Hoki Alamsyah	Mangkang Kulon Rt 02 Rw 02 Tugu Semarang
3	Labib Naufal Aziz	Mangkang Kulon Rt 01 Rw 02 Tugu Semarang
4	Fadhilatul Zakya	Mangkang Kulon Rt 01 Rw 04 Tugu Semarang
5	Aniq Faiqoh	Tegalsari Tr 05 Rw 03 Mangunharjo Tugu Semarang
6	Karunia Putri Khoirunnisa	Kp. Gotongroyong Rt 03 Rw 02 Mangunharjo Tugu Semarang
7	Riko Tri Kurniawan	Mangkang Kulon Rt 01 Rw 05 Tugu Semarang
8	Syifaul Ulum	Mangkang Kulon Rt 02 Rw 03 Tugu Semarang
9	Resha Mutia	Wonosari Rt 07 Rw 02
10	At Qomariana Nabila Rahma	Mangkang Kulon Rt 04 Rw 04 Tugu Semarang

11	Ana Fatmala Aprilia	Mangunharjo Rt 05 Rw 04 Tugu Semarang
12	Ayu Rika Rizqiya	Mangkang Kulon Rt 02 Rw 05 Tugu Semarang
13	Farah Rofidatul Azza	Mangkang Kulon Rt 01 Rw 04 Tugu Semarang

Dari table diatas yang merupakan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa diantara siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah berjumlah 13 siswa. Sedangkan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah berjumlah 13 siswa.

Tabel 4.4

**Daftar Nilai Raport Semester I Mata Pelajaran Agama Islam
Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang Mengikuti
Madrasah Diniyah Tahun 2016-2017**

No	Nama Siswa	Nilai Raport Pendidikan Agama Islam				Jumlah	Rata2
		Akidah Akhlak	Al- Qur'an Hadits	Fiqih	Ski		
1	Najwa Kaylila Mentari	80	80	70	75	305	76,25
2	M. Rizki Fajar	85	78	85	75	320	80

3	M. Rizqi Afiq	90	80	88	85	333	83,25
4	Nadya Rizka Rudyana	78	80	75	80	313	78,25
5	Nihlatun Zahra	95	90	85	80	350	87,5
6	Nur Ashila Azama Zakka	85	80	70	70	305	76,25
7	Nur Baitunnisah	75	80	85	80	320	80
8	Rizky Alfateh	70	79	85	70	304	76
9	Ulfy Saskiya Amalia	70	80	75	70	295	73,75
10	Ratna Fithri Ramdhani	90	80	90	88	348	87
11	Ghozali Listiyansyah	80	90	78	85	333	84,25
12	Intan Anggun Septiani	75	83	80	75	313	78,25
13	M. Naufal Azmi	95	81	80	85	341	85,25

Tabel 4.5

**Daftar Nilai Raport Semester I Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Siswa-siswi Kelas IV MI Iatanusshibyan yang Tidak
Mengikuti Madrasah Diniyah Tahun 2016-2017**

No	Nama Siswa	Nilai Raport Pendidikan Agama Islam				Jumlah	Rata2
		Akidah Akhlak	Al- Qur'an Hadits	Fiqih	Ski		
1	Yusro Sanadi Rizqi	75	82	75	78	310	77,5
2	Hoki Alamsyah	75	78	70	70	293	73,25
3	Labib Naufal Aziz	70	80	70	70	290	72,5
4	Fadhilatul Zakya	85	81	78	70	314	78,5
5	Aniq Faiqoh	85	80	80	80	325	81,25
6	Karunia Putri Khoirunnisa	95	91	85	80	351	87,75
7	Riko Tri Kurniawan	70	79	70	70	289	72,25
8	Syifaul Ulum	70	66	70	70	276	69
9	Resha Mutia	70	69	75	80	294	73,5
10	At Qomariana Nabila Rahma	70	65	75	80	290	72,5
11	Ana Fatmala Aprilia	75	81	75	75	306	76,5

12	Ayu Rika Rizqiya	74	80	70	70	294	73,5
13	Farah Rofidatul Azza	70	80	70	70	290	72,5

Tabel 4.4 dan 4.5 merupakan hasil belajar yang tertuang dalam raport. Jadi merupakan hasil dari dokumentasi berbentuk raport. Setelah itu, semua penulis jumlahkan dan dibagi jumlah mata pelajaran sehingga mendapatkan nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.6

**Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siswa-siswi Kelas IV MI Ikatunusshibyan yang Mengikuti
Madrasah Diniyah**

No	Nama Siswa	Nilai Rata-rata
1	Najwa Kaylila Mentari	76,25
2	M. Rizki Fajar	80
3	M. Rizqi Afiq	83,25
4	Nadya Rizka Rudyana	78,25
5	Nihlatun Zahra	87,5
6	Nur Ashila Azama Zakka	76,25
7	Nur Baitunnisah	80
8	Rizky Alfateh	76
9	Ulfy Saskiya Amalia	73,75
10	Ratna Fithri Ramdhani	87
11	Ghozali Listiyansyah	84,25
12	Intan Anggun Septiani	78,25
13	M. Naufal Azmi	85,25

Tabel 4.7
Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang Tidak
Mengikuti Madrasah Diniyah

No	Nama Siswa	Nilai Rata-rata
1	Yusro Sanadi Rizqi	77,5
2	Hoki Alamsyah	73,25
3	Labib Naufal Aziz	72,5
4	Fadhilatul Zakya	78,5
5	Aniq Faiqoh	81,25
6	Karunia Putri Khoirunnisa	87,75
7	Riko Tri Kurniawan	72,25
8	Syifaul Ulum	69
9	Resha Mutia	72,5
10	At Qomariana Nabila Rahma	77,5
11	Ana Fatmala Aprilia	76,5
12	Ayu Rika Rizqiya	73,5
13	Farah Rofidatul Azza	72,5

Tabel 4.8
Keterangan Kategori Nilai Angka dengan Simbol
(Diambil Dari Buku Raport Siswa)

Angka	Simbol	Keterangan
86 – 100	A	Baik Sekali
76 – 85	B	Baik
56 – 75	C	Cukup
41 – 55	D	Kurang
< 40	E	Sangat Kurang

Tabel 4.9

Siswa-siswi Kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti dan tidak Mengikuti Diniyah

No	Siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah (X1)		Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah (X2)
1	Najwa Kaylila Mentari	1	Yusro Sanadi Rizqi
2	M. Rizki Fajar	2	Hoki Alamsyah
3	M. Rizqi Afiq	3	Labib Naufal Aziz
4	Nadya Rizka Rudyana	4	Fadhilatul Zakya
5	Nihlatun Zahra	5	Aniq Faiqoh
6	Nur Ashila Azama Zakka	6	Karunia Putri Khoirunnisa
7	Nur Baitunnisah	7	Riko Tri Kurniawan
8	Rizky Alfateh	8	Syifaul Ulum
9	Ulfy Saskiya Amalia	9	Resha Mutia
10	Ratna Fithri Ramdhani	10	At Qomariana Nabila Rahma
11	Ghozali Listiyansyah	11	Ana Fatmala Aprilia
12	Intan Anggun Septiani	12	Ayu Rika Rizqiya
13	M. Naufal Azmi	13	Farah Rofidatul Azza

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10

Tabel Kerja Mencari Perbedaan Antara Dua Mean

Siswa yang mengikuti pembelajaran an di Madrasah Diniyah (X_1)					Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran an di Madrasah Diniyah (X_2)
N_1	X_1	X_1^2	N_2	X_2	X_2^2
1	76,25	5814,06	1	77,5	6006,25
2	80	6400,00	2	73,25	5365,563
3	83,25	6930,56	3	72,5	5256,25
4	78,25	6123,06	4	78,5	6162,25
5	87,5	7656,25	5	81,25	6601,563
6	76,25	5814,06	6	87,75	7700,063
7	80	6400,00	7	72,25	5220,063
8	76	5776,00	8	69	4761
9	73,75	5439,06	9	75	5625
10	87	7569,00	10	77,5	6006,25
11	84,25	7098,06	11	76,5	5852,25
12	78,25	6123,06	12	73,5	5402,25
13	85,25	7267,56	13	72,5	5256,25
$\sum N_1 = 13$	$\sum X_1 =$ 1046	$\sum X_1^2 =$ 84410,75	$\sum N_2 = 13$	$\sum X_2 =$ 987	$\sum X_2^2 =$ 75215

Berdasarkan tabel kerja di atas, maka dapat dicari

$X_1, X_2, \sum X_1, \sum X_2, \sum X_1^2, \sum X_2^2, SD_1^2, SD_2^2$, dari masing –

masing populasi, kemudian yang terakhir adalah perhitungan t-test, dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ test} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

1. Mencari X_1

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{\sum X_1}{N_1} \\ &= \frac{1046}{13} \\ &= 80,46 \end{aligned}$$

2. Mencari X_2

$$\begin{aligned} X_2 &= \frac{\sum X_2}{N_2} \\ &= \frac{987}{13} \\ &= 75,92 \end{aligned}$$

3. Mencari SD_1^2

$$\begin{aligned} SD_1^2 &= \frac{\sum x_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \\ SD_1^2 &= \frac{84410,75}{13} - (80,46)^2 \\ SD_1^2 &= 6493,13 - 6473,81 \\ SD_1^2 &= 19,08 \end{aligned}$$

4. Mencari SD_2^2

$$\begin{aligned} SD_2^2 &= \frac{\sum x_2^2}{N_2} - (X_2)^2 \\ SD_2^2 &= \frac{75215}{13} - (75,5)^2 \\ SD_2^2 &= 5785,77 - 5700,25 \end{aligned}$$

$$SD_2^2 = 21,46$$

5. Mencari t test

$$t\text{-tes} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

$$t\text{-tes} = \frac{80,46 - 75,5}{\sqrt{\left[\frac{19,08}{12} \right] + \left[\frac{21,46}{12} \right]}}$$

$$t\text{-test} = \frac{4,54}{\sqrt{1,5896203 + 1,787968}}$$

$$t\text{-test} = \frac{4,54}{\sqrt{3,3775888}}$$

$$t\text{-test} = \frac{4,54}{1,8378217}$$

$$t\text{-test} = 2,469$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan setelah dikalkulasi dengan tabel nilai t dengan taraf kepercayaan dan taraf signifikansi 5 % berdasarkan rumus perhitungan db adalah $N_1 + N_2 - 2$, pada data diatas bahwa $N_1 = 13$ dan $N_2 = 13$ maka $db = 13 + 13 - 2 = 24$.

Derajat kebebasan (db) 24 dalam t_t (t tabel) yang pada taraf signisikansi 5% adalah sebesar 2,046 , sedang 1% sebesar 2,797. Apabila dilihat dalam bentuk tabel Nilai “t” pada taraf signifikansi 1% maupun 5% dapat di lihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.11**Tabel “t” pada taraf signifikansi 1% dan 5%**

t_0	Df	Taraf signifikan	
		1%	5%
2,469	24	2,797	2,064

Dengan demikian t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,046, sedang t_o (t observasi) adalah 2,469. Maka t_o (t observasi) lebih besar dari t_t (t tabel). Sedangkan t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,797 nilai t_o (t observasi) adalah 2,469, ternyata untuk taraf signifikansi 1% t_o (t observasi) lebih kecil dari t_t (t tabel). Atau dalam kalimat sederhananya, t tabel dalam taraf signifikansi 5% lebih kecil dari t_o dan 1% lebih besar dari t_o . Apabila ditulis dalam bentuk angka maka $2,469 > 2,046$ dan $2,469 < 2,797$.

Dengan demikian, berdasarkan bukti empirik yang diperoleh di lapangan *ha* yang berbunyi "Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Iatanusshibyan Mangkang Kulon Semarang yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah" dapat diterima pada signifikansi 5%, artinya berdasarkan bukti-bukti yang ada terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah (dengan $X_i = 80,46$) siswa yang tidak

mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah (dengan $X_2 = 75,92$).

Namun dengan demikian tidak seluruh siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah mendapatkan hasil yang di atas hasil siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, begitu juga sebaliknya. Dari 13 siswa yang ikut pembelajaran Madrasah Diniyah yang hasilnya di atas rata-rata (80,46) sebanyak 5 siswa atau 38,46 persen. Dan yang di bawah rata-rata sejumlah 8 siswa atau 61,54 persen, dan dari 13 siswa yang tidak ikut pembelajaran di Madrasah Diniyah yang hasilnya di atas rata-rata (75,92) sejumlah 6 siswa atau 46,15 persen, dan yang hasilnya di bawah rata-rata 7 siswa atau 53,85 persen.

Hasil hasil tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh Madrasah Diniyah yang merupakan faktor lingkungan, namun masih banyak faktor lain yang berpengaruh, sehingga walaupun ikut pembelajaran di Madrasah Diniyah hasilnya masih banyak yang hasilnya di bawah hasil yang tidak ikut pembelajaran di Madrasah Diniyah, dan juga sebaliknya. Dari hasil pengamatan dan wawancara sebagian siswa yang ikut pembelajaran Madrasah Diniyah dan nilainya masih minim, dikarenakan beberapa hal yaitu; tingkat pemahaman siswa yang kurang bagus, karena psikologis dan fisiologis siswa yang terganggu dan karena lingkungan termasuk sarana yang

kurang mendukung. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah namun hasilnya tinggi karena siswa tersebut mempunyai psikologis dan fisiologis yang sangat mendukung, dan kondisi lingkungan keluarga yang mendukung pula, bahkan walaupun tidak belajar di Madrasah Diniyah orang tua memanggil guru privat kerumah.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaik, namun penulis sadar bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena penulis memiliki banyak keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada kajian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan interview. Keterbatasan pada metode interview adalah ketidak terbukaan responden. Responden yang bersifat tertutup cenderung memberikan respon netral terhadap instrumen pengumpulan data sehingga kurang dapat mengungkap sikap yang sebenarnya.

Meskipun sudah dilakukan upaya maksimal mengungkap responden seobyektif mungkin, namun diperkirakan situasi dan kondisi responden saat menjawab instrumen berpengaruh terhadap pengumpulan data.

2. Keterbatasan Tenaga dan Waktu

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan Tenaga dan Waktu karena disamping penulis harus melaksanakan penelitian, penulis juga memiliki tanggung jawab sebagai pendidik yang tidak mungkin penulis tinggalkan begitu saja pada setiap saat. Di samping hal tersebut waktu akademik yang tersisa bagi penulis sangat terbatas. juga kurangnya komunikasi dengan pihak terkait dalam penelitian ini.

Meskipun banyak hambatan dalam penelitian ini, rasa syukur akan selalu terucapkan bahwa penelitian ini dapat terlaksanakan dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir dari skripsi ini, penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ianatusshibyan yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah berdasarkan hasil raport semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 mencapai nilai rata-rata 80,46. Nilai tersebut menurut keterangan angka pada raport termasuk hasil belajar yang baik. Dari 13 siswa 8 siswa mempunyai nilai di bawah 80,46 dan 5 siswa mempunyai nilai di atas 80,46.
2. Hasil belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ianathushshibyan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah berdasarkan hasil raport semester ganjil mencapai nilai rata-rata 75,92. Nilai tersebut menurut keterangan angka pada raport termasuk hasil belajar yang cukup. Dari 13 siswa 7 siswa mempunyai nilai di bawah 75,92 dan 6 siswa mempunyai nilai di atas 75,92.
3. Berdasarkan olah data statistik, diperoleh perbedaan yang signifikan antara siswa MI Ianatusshibyan kelas IV yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Dimana yang mengikuti Madrasah Diniyah hasil

belajarnya (nilai raport) lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah. Berdasarkan hasil perhitungan setelah dikalkulasi dengan tabel nilai t dengan taraf kepercayaan dan taraf signifikansi 5 % berdasarkan rumus perhitungan db adalah $N_1 + N_2 - 2$, pada data diatas bahwa $N_1 = 13$ dan $N_2 = 13$ maka $db = 13 + 13 - 2 = 24$. Derajat kebebasan (db) 24 dalam t tabel yang pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,046, sedang 1% sebesar 2,979. Ternyata t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,046, sedang t_o (t observasi) adalah 2,469 maka $t_o > t_t$ dengan demikian t_o untuk taraf signifikansi 5% adalah signifikan artinya hipotesis diterima. Sedangkan t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,979 nilai t_o (t observasi) adalah 2,469 maka $t_o < t_t$. Atau dalam kalimat sederhananya, t tabel baik dalam taraf signifikansi 5% dan 1% lebih kecil dari t_o . Apabila ditulis dalam bentuk angka maka $2,046 < 2,469$ dan $2,469 < 2,979$.

B. Saran

Hasil hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Ibanatusshibyan yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, terlihat perbedaanya, maka hendaknya semua yang terkait dengan pendidikan ini selalu meningkatkan uapaya dalam

peningkatan hasil serta memperhatikan faktor-faktor yang mendukungnya, diantaranya:

1. Bagi siswa yang sudah mengikuti Madrasah Diniyah tetapi hasilnya masih minim diharapkan belajar lagi lebih giat, karena mengikuti pembelajaran Diniyah hanya salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil mata plajaran Pendidikan Agama Islam. Masih banyak hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Bagi yang hasilnya sudah baik harap dipertahankan.
2. Bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah diharapkan dapat mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Kalaupun tidak ada kesempatan belajar di Madrasah Diniyah, hendaknya siswa lebih memotivasi diri untuk belajar lebih giat lagi atau mengikuti privat.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, hanya dengan karunia dan ridho Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari betul banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal itu disebabkan karena keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, sumbangan pemikiran serta kritik yang konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk perbaikan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan

memberikan bantuan dukungan, sumbangsih pemikiran demi terselesaikannya pembuatan skripsi ini, peneliti sampaikan terima kasih yang tak terhingga teriring do'a semoga Allah menerima amal baiknya dan membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin bin Abi Bakar As-Syuyuti, *Al-Jamius Shogir, Juz I*, Indonesia: Darul Ikhya, 911 H.
- Al-Alim Al – *Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arno F. Witting, *Psychology of Learning*, (New York: Mc Hill Book Company, 1981.
- Azwar, Saifuddin Tes *Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office 2000.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi, cet 8, 1994.
- Departemen Agama RI, *Buku Data Kemampuan Praktek Ibadah Madrasah Diniyah*.
- Departemen Agama RI, *Kerangka Dasar Struktur Kurikulum 2004*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel Aqidah Akhlak*, 2006.

Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel al Qur'an Hadits*, 2006.

Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel Fiqih*, 2006.

Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel SKI*, 2006.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeven, 2002.

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.

Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Heriawan, Adang dkk, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberti, 1998.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Nana Syaodih Sukmadinata *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

PBM-PAI DISEKOLAH Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: Pustaka Pelajar.

Pemerintah RI, Undang – Undang No 73 Tahun 1991, *Pendidikan Luar Sekolah*.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 Tentang *Pendidikan Keagamaan Islam*.

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Agamanya*.

- Riyadi, Ali, *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Saha, M. Ishom, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar sejarah Pendidikan Nonformal*, Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005.
- Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, Mesir: Darul Ma'arif, t.th.
- Siti Iskarimah, Madrasah Diniyah sebagai Pendidikan Formal, <http://iskarimahfils.blogspot.co.id/2013/05/madrasah-diniyah-sebagai-pendidikan.html?1>
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Statistikan Untuk Penelitian*, Bandung; Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: 2011, PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, User, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2007.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Heri Ashari
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 24 April 1994
3. Alamat Rumah : Ds. Yosorejo Rt 01/03 Kec.
Gringsing Kab. Batang
- Hp : 085726607505

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Amanah Yosorejo
 - b. SDN Yosorejo
 - c. MTS Uswatun Hasanah Semarang
 - d. MA NU Nurul Huda Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPA Raudhatul Muhtadi'in Yosorejo
 - b. MDW Uswatun Hasanah Mangkangwetan
 - c. MDU Uswatun Hasanah Mangkangwetan
 - d. PP. Uswatun Hasanah Mangkangwetan

Semarang, 13 Mei 2017

Heri Ashari
NIM: 123911050